

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. &. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan dalam Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Adiministrasi dan Pemerintahan Indonesia*, 14-34.
- Annas, A. (2023). Kebijakan Adaptif Terhadap Penanganan Pandemi COVID-19. *Dialogue: Jurnal Ilmu Adminsitrasi Publik*, 487-506.
- Aslinda. (2023). *Model Kebijakan Publik dan Teori Perubahan Kebijakan*. Yogyakarta: K-Media.
- BPS Kota Makassar. (2021). *Kecamatan Mamajang Dalam Angka 2021*. Makassar: BPS Kota Makassar.
- BPS Kota Makassar. (2023). *Kota Makassar dalam Angka 2023*. Makassar: BPS Kota Makassar.
- Consuello, I. J. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan COVID-19 terhadap Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 518.
- Coryanata, I. (2011). Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik Pemoderasi Hubungan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dan Pengawasan Keuangan Daerah. *Journal of Accounting and Investment*, 110-125.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 83-88.
- Desrinelti, M. A. (2021). Kebijakan Publik: Konsep Pelaksanaan. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 83-88.
- Dinas Perdagangan Kota Makassar. (2021). *Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2021-2026*. Makassar: Dinas Perdagangan Kota Makassar.
- Egger, S. (2006). Determining a Sustainable City Model. *Environmental Modelling & Software*, 1235-1246.
- Febriansyah, A. A. (2021, Maret 6). *Apa itu Makassar Recover, Program Baru Pemerintah Kota Makassar 2021*. Diambil kembali dari Jurnal Makassar.Com: <https://jurnalmakassar.pikiran-rakyat.com/makassar/pr-821545360/apa-itu-makassar-recover-program-baru-pemerintah-kota-makassar-2021?page=2>
- Geminastiti Sakkir, M. M. (2022). Program Kebijakan Makassar Recover dalam Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022: Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 580-593.

- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 21-46.
- Hasanuddin, M. (2021, Oktober 23). *Lorong Wisata Makassar Mulai dijalankan pada Awal November 2021*. Diambil kembali dari Antara Sulsel: <https://makassar.antaraneews.com/berita/313729/lorong-wisata-makassar-mulai-dijalankan-pada-awal-november-2021>
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 13-26.
- Herlina, L. (2022, Juli 8). *Makassar Genjot Program Wisata Lorong Kota*. Diambil kembali dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/nusantara/505353/makassar-genjot-program-wisata-lorong-kota>
- Ill, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press.
- Ikaputra, T. B. (2018). Menelusuri Pembangunan Kota yang Berkelanjutan. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 313-329.
- Imran Tajuddin, A. T. (2021). Strategi dan rah Kebijakan Pemulihan Ekonomi Kota Makassar di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 46-60.
- Iskandar, J. (2012). Kapita Selekta Teori Administrasi Negara. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1-10.
- Ismail, M. D. (2023). *Implementasi Kebijakan Program Makassar Recovery dalam Penanganan COVID-19 di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Jaka, A. (2022, Juni 18). *Dinas Penataan Ruang Kota Makassar Target Rampungkan Digitasi Peta Lorong Wisata*. Diambil kembali dari Suara Lidik: <https://www.suaralidik.com/dinas-penataan-ruang-kota-makassar-target-rampungkan-digitasi-peta-lorong-wisata/>
- Kartini, W. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Tentang Puskesmas dan Dukungan Sarana Prasarana Terhadap Manajemen Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 146-156.
- KBBI Daring. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diambil kembali dari Kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pandemi>
- Marco Ciotti, M. C.-C.-B. (2020). The COVID-19 Pandemic. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 365-388.

- Mas'ud, E. (2023, Maret 24). *Lorong Wisata Antarkan Makassar Masuk 10 Besar PPD 2023*. Diambil kembali dari RRI.co.id: <https://www.rri.co.id/daerah/196233/lorong-wisata-antarkan-makassar-masuk-10-besar-ppd-2023>
- Mustari, N. (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Pangaribuan, M., & Munandar, A. (2021). Kebijakan Pemerintah DKI Jakarta Menangani Pandemi Covid-19. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(1):1-9.
- Pratama, J. &. (2021). Teori Implementasi Kebijakan Teori dan Praktik. Dalam *Implementasi Pelayanan Publik* (hal. 81-150). Nagari Koto Baru: Insan Cendekia Mandiri.
- Rares, D. K. (2015). Evaluasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Perdagangan Manusia (Trafficking) Terutama Perempuan dan Anak di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 5-10.
- Rifky, M. (2023, Maret 30). *Apa Sebetulnya Keunggulan Program Lorong Wisata Sehingga Walkot Makassar 'Pede' Raih Juara PPD 2023?* Diambil kembali dari Klikkiri.Co: <https://klikkiri.co/2023/03/30/apa-sebetulnya-keunggulan-program-lorong-wisata-sehingga-walkot-makassar-pede-raih-juara-ppd-2023/>
- Ristyningrum, A. (2019, Juni 27). *Memaksimalkan Peran Badan Usaha Lorong di Makassar*. Diambil kembali dari Bisnis.com: <https://sulawesi.bisnis.com/read/20190627/539/938558/memaksimalkan-peran-badan-usaha-lorong-di-makassar>
- Samodra Wibawa, Y. P. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sekretaris Daerah Kota Makassar. (2022). *PERWALI No. 27 Tahun 2022 Tentang Penataan dan Perkuatan Fungsi Ketua Rukun Tetangga dan Ketua Rukun Warga*. Makassar.
- Sirajuddin, I. A. (2010). *Kota Dunia Makassar dan Kota-Kota Lain (Sebuah Telaah)*. Makassar: De La Macca.
- Suardi, U. M. (2022). *Strategi Pemerintah Kota Makassar dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Melalui Program Makassar Recover*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiarto, E. (2018). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis*. Suaka media: Diandra Kreatif.
- Suharini, E. (2007). Menemukanenali Agihan Permukiman Kumuh di Perkotaan Melalui Interpretasi Citra Penginderaan Jauh. *Jurnal Geografi*, 77-85.

- Suliyati, R. B. (2016). Analisis Kegiatan Evaluasi Layanan Informasi Publik oleh Komisi Informasi Jawa Tengah Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 71-80.
- Suryono, A. (2014). Kebijakan Publik untuk Kesejahteraan Rakyat. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 98-102.
- Triharjanto, B. P. (2020). Evaluasi On Going Rencana Induk Penyelenggaraan Keantariksaan Tahun 2016-2040. *Jurnal Kajian Kebijakan Penerbangan dan Antariksa*, 36-49.
- Wahab, A. (1997). *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2022). *Strategi Marketing Politik Media Sosial pasangan Danny-Fatma Pada Pemilihan Walikota Makassar 2020*. Pare-Pare: Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.
- Website Resmi Pemerintah Kota Makassar. (2023, April 6). *Gagasan Danny Pomanto Bentuk Lorong Wisata, Dongkrak Pertumbuhan Ekonomi dan Tekan Inflasi di Makassar*. Diambil kembali dari Website Resmi Pemerintah Kota Makassar: <https://makassarkota.go.id/gagasan-danny-pomanto-bentuk-lorong-wisata-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi-dan-tekan-inflasi-di-makassar/>
- WHO. (2023). *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic*. Diambil kembali dari WHO: <https://www.who.int/europe/emergencies/situations/covid-19>
- Winarno, B. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Lampiran

Draft Wawancara

Kebijakan Program Lorong Wisata dalam Pemulihan Ekonomi Kota Makassar Pasca COVID-19

1. Wali Kota Makassar (Ir. H. Mohammad Ramdhan Pomanto)

- a. Menurut anda, apa saja pertimbangan anda sehingga merumuskan program Lorong Wisata dalam rangka menangani pemulihan ekonomi di Kota Makassar ?

Jadi lorong wisata adalah pintu seluruh program strategis pemerintah Kota. Artinya, Lorong wisata itu adalah salah satu program strategis di Kota Makassar. Potensi yang kita miliki di Kota Makasar, berusaha untuk kita berdayakan dimana salah satunya itu lorong-lorong yang ada di Kota Makassar. Lorong-lorong yang tadinya terlantar, disulap sehingga menghasilkan dampak ekonomi dan dampak koersif yang kuat. Kenapa saya mempercepat ini karena waktu itu (pandemi) negara-negara Eropa berupaya menangani dampak dari pandemi itu. Makanya, di Kota Makassar itu kita mempersiapkan longwis. Di longwis inilah saya ajak masyarakat menanam sejumlah komoditi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menangani dampak pandemi itu. Bahkan, ini juga berpotensi terhadap pariwisata di Kota Makassar.

- b. Menurut anda, apa saja strategi yang anda lakukan dalam merealisasikan program Lorong Wisata dalam rangka pemulihan ekonomi Kota Makassar?

Berbicara soal strategi, sebenarnya pelaksanaan lorong wisata itu melibatkan seluruh SKPD yang memiliki keterkaitan dengan program lorong wisata. Jadi kordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak adalah kunci dalam realisasikan ini lorong wisata. Kedua, BAPPEDA juga telah menginventaris seluruh program strategis untuk bisa berjalan di lorong wisata dan di tahun-tahun selanjutnya,

- c. Menurut anda, seberapa efektif program Lorong Wisata dalam menangani pemulihan ekonomi di Kota Makassar ?

Kalau dibilang efektif, itu saya kembalikan ke tingkat camat, RT dan RW bagaimana riilnya. Tapi yang jelasnya belum sempurna saja Lorong Wisata sudah banyak suka, apalagi kalau sudah disempurnakan.

- d. Menurut anda, apa saja peluang dan tantangan dalam merealisasikan program Lorong Wisata di Kota Makassar?

Berbicara soal tantangan dan peluang, tantangan terbesar kami adalah bagaimana kita dapat memberikan edukasi ke masyarakat secara keseluruhan, dan ini masih berusaha kita optimalkan. Tapi, bagus nya program lorong wisata ini sudah ada longwis percontohnya di awal, jadi

dengan adanya longwis percontohan ini, bisa mempermudah replikasi praktik implementasi longwis di lorong-lorong lainnya di Kota Makassar

- e. Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang anda hadapi dalam merumuskan program Lorong Wisata tersebut?

Untuk faktor pendukung dan penghambat, sebenarnya ini di ranah teknis yah. Di ranah itu, saya melihat kalau kendala itu ada di beberapa warga yang belum teredukasi secara masif dan menyeluruh sehingga itu yang menjadi penghambat kami dalam implementasikan program lorong wisata secara total. Selanjutnya adalah kapasitas dari SKPD dalam realisasikan ini program. Tapi, kalau ini diberdayakan, pasti saja ini bisa menjadi faktor pendukung dalam realisasikan program lorong wisata secara total.

- f. Menurut anda, apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam merealisasikan keberhasilan program Lorong Wisata di Kota Makassar dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 ?

Soal itu, saya menekankan pada keterlibatan para camat agar bisa bekerja sama, kompak. Dengan memperkuat posisi lurah dan RT/RW dalam pelibatan di Lorong Wisata.

- g. Menurut anda, apakah program ini (Lorong Wisata Kota Makassar) berhasil dalam memulihkan ekonomi Kota Makassar pasca pandemi COVID-19?

Dalam pemulihan ekonomi, kita bisa liat datanya kalau pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia, dan tentu saja hal ini perlu kita banggakan.

2. Kepala Dinas Pariwisata Kota Makassar (Muhammad Roem, S.STP., M.Si)

- a. Menurut anda, apa saja strategi yang dilakukan dinas pariwisata dalam memudahkan realisasi program Lorong Wisata untuk pemulihan ekonomi di Kota Makassar?

Lorong wisata ini merupakan salah satu program strategis dari pemerintah Kota Makassar, didalam program lorong wisata hampir seluruh SKPD itu bertanggungjawab didalam pelaksanaan kegiatan lorong wisata. Contohnya Dinas Pariwisata Kota Makassar bertugas

untuk, salah satunya adalah membuat beberapa sub sektor ekonomi kreatif didalamnya, yang paling terpenting salah satunya adalah kuliner. Iya salah satunya adalah branding. Jadi kalau dinas pariwisata itu tadi, salah satunya adalah membuat kegiatan-kegiatan aktivasi yang berasal dari berbagai sub-sektor, terkhusus di sub sektor kuliner, membina beberapa produk-produk lokal di lorong wisata, terus bekerjasama dengan beberapa brand-brand besar untuk membuat *co-branding*

- b. Menurut anda, apa saja peluang dan hambatan yang dihadapi dinas pariwisata dalam memudahkan realisasi program Lorong Wisata untuk pemulihan ekonomi di Kota Makassar?

Sebagaimana yang saya sebutkan tadi mengenai hambatan dari masyarakat, masih ada yang belum teredukasi, merasakan belum maksimal. Memang inikan kerja dari seluruh SKPD makanya pak wali juga mengatakan bahwa ada beberapa SKPD yang belum sesuai keinginan beliau didalam program lorong wisata karena lorong wisata ini tidak berdiri sendiri sehingga nanti jadi gampang ukurnya, jadi disinilah letak hambatannya. Jadi pak wali menyadari itu, makanya pak wali meminta kepada BAPPEDA untuk bisa menginventaris seluruh program strategis untuk bisa berjalan di lorong wisata dan bisa berjalan di tahun-tahun berikutnya, jangan ada terhambat sambil diadakan edukasi kepada masyarakat

- c. Menurut anda, apa saja aspek atau faktor dominan yang mempengaruhi dinas pariwisata dalam merealisasikan program Lorong Wisata Kota Makassar di lapangan?

Karena ini adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis lorong jadi memang kendalanya masih ada beberapa warga yang masih belum memahami, mengetahui, dan itulah yang dilakukan pendekatan-pendekatan secara edukasi ke mereka. Terus kemudian ada juga beberapa SKPD yang masih lemah dalam berkordinasi, itu kita sadari dan pemerintah kota menyadari hal itu dan melakukan perbaikan perbaikan, termasuk dalam pengumpulan data-data karena data-data lorong wisata itu berasal dari pak lurah dan pak camat didalam suatu sistem dashboardnya lorong wisata, jadi disitu bisa ketahuan disitu ada potensi-potensi, luas lorong sama penanggungjawab dewan lorongnya karena dewan lorong itu ada milenial, ada kaum perempuan, dan ada tokoh yang dituakan. Jadi mereka berkordinasi dan yang paling terpenting adalah edukasi kepada masyarakat

- d. Menurut anda, bagaimana realisasi upaya dinas pariwisata di lapangan dalam memudahkan realisasi program Lorong Wisata untuk pemulihan ekonomi di Kota Makassar?

Jadi lorong wisata ini merupakan lanjutan serial lorong dari lorong sehat, lorong garden (LONGGAR), Bulo, Lorong Sehat, dan ada serial terakhir dari pak walikota dalam visi misinya adalah lorong wisata. Memang salah satu tujuan dari lorong wisata adalah pemulihan ekonomi karena diharapkan di lorong-lorong wisata itu terjadi perputaran ekonomi dari masyarakat terus kemudian datang dari orang luar, masyarakat menerima manfaat dari kedatangan dari orang-orang luar tadi sehingga itu bisa menciptakan sirkular ekonomi didalamnya

3. Camat Kec. Mamajang (M. Ari Fadli, S.STP)

- a. Menurut anda, bagaimana pencapaian dari realisasi program Lorong Wisata Kota Makassar di Kec. Mamajang?

Alhamdulillah kalau di kecamatan Mamajang sendiri, lorong wisata itu kan sebenarnya mulai tahun 2022 kemarin, atensi dari bapak walikota setiap kelurahan yang ada di Kota Makassar, berarti 153 kelurahan di Kota Makassar, itu harus di tahun pertama 2022 mereka harus membuat dan membikin tujuh lorong wisata per kelurahan. Jadi kalau kami di kecamatan mamajang kebetulan tiga belas kelurahan, yaitu 7x13. Tetapi memang, tidak semua lorong wisata ini bisa menjadi unggulan karena tergantung dari potensi dan juga keaktifan dan juga kreasi dan kreativitas masyarakat yang ada didalamnya. Jadi ada yang betul-betul kita Cuma sentuh sedikit, mereka sudah bisa menjabarkan apa itu lorong wisata. Tetapi ada juga masyarakat yang ada di lorong, kita harus betul-betul mendorong masyarakatnya untuk bisa mengembangkan potensi yang ada di lorong tersebut.

- b. Menurut anda, apa saja strategi yang dilakukan dalam merealisasikan program ini di Kec. Mamajang, baik dari sosialisasi/perencanaan hingga evaluasi program?

Mengenai lorong wisata di Kota Makassar, ini sudah menjadi salah satu program unggulan dari bapak walikota dengan ibu wakil walikota, dan ini sudah terjabarkan dalam visi misi beliau saat mencalonkan diri sebagai walikota dan wakil walikota di tahun 2020 kemarin. Semangat dari lorong wisata ini adalah ada beberapa yaitu Pertama, mengembangkan potensi-potensi UMKM yang ada di lorong-lorong Kota Makassar. Kedua, bagaimana masyarakat ini bisa bertahan dengan adanya lorong wisata ini sehingga dibukanya potensi-potensi tersebut dan tersalurkan kepada

masyarakat. Bapak walikota dan ibu wakil walikota sangat atensi mengenai lorong wisata ini karena ini bisa membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat kita yang saat ini belum bisa mengakses pekerjaan-pekerjaan yang formal di Kota Makassar

- c. Menurut anda, apa saja peluang dan hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program Lorong Wisata Kota Makassar di Kec. Mamajang?

Jadi memang faktor penghambat utamanya itu adalah keaktifan masyarakat. Karena ini kebetulan program baru yang diinisiasi oleh pemerintah Kota Makassar tentunya belum banyak masyarakat kita memahami apa itu lorong wisata; dan juga tidak semua potensi UMKM itu bisa dijual kepada masyarakat; yang ketiga memang Kota Makassar ini bukan kota kunjungan wisata, tetapi kota industri sehingga memang perlu adanya konsepsi yang utuh yang dikeluarkan oleh SKPD-SKPD terkait, mungkin dari pariwisatanya, dari dinas koperasinya, dari dinas perdagangannya dan beberapa SKPD-SKPD sejenis, bagaimana lorong wisata itu bisa betul-betul berdaya dan juga masyarakatnya juga bisa mengambil nilai-nilai positif didalamnya.

- d. Menurut anda, apa saja aspek atau faktor dominan yang mempengaruhi aparatur dari Kec. Mamajang dalam merealisasikan program Lorong Wisata Kota Makassar?

faktor penghambat utamanya itu adalah keaktifan masyarakat; belum banyak masyarakat kita memahami apa itu lorong wisata; dan juga tidak semua potensi UMKM itu bisa dijual kepada masyarakat

- e. Menurut anda, langkah apa saja yang telah dilakukan agar program Lorong Wisata Kota Makassar dapat berjalan dengan baik?

kita ketahui bersama di lorong ini kan banyak potensi tetapi jarang terlihat dan jarang diperhatikan oleh pemerintahnya sehingga dengan adanya lorong wisata ini, potensi-potensi masyarakat itu terpotret dengan baik. Misalnya lorong A, dia punya potensi sop ubi yang enak disitu; lorong B oh dia punya potensinya kue tradisional disitu; di lorong C oh potensinya ada sanggar budaya disitu. Ini yang selama ini tidak diperhatikan oleh pemerintah sehingga dengan adanya lorong wisata itu *terfollow-up* semua potensi yang ada di lorong tersebut

- f. Menurut anda, apakah realisasi program Lorong Wisata Kota Makassar di Kec. Mamajang telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19?

Kalau saya melihat ini besar sekali potensinya, ini selama ada kegiatan lorong wisata, sudah banyak kegiatan-kegiatan nasional yang diselenggarakan di Kota Makassar. Pak Wali mengarahkan seluruh peserta kegiatan-kegiatan nasional maupun internasional itu diarahkan ke lorong wisata sehingga banyak sekarang, beberapa kepala daerah yang mengutus, mengirim ASN nya untuk belajar di Kota Makassar apa itu mengenai lorong wisata

4. Ketua RW 1, Kel. Labuang Baji, Kec. Mamajang (Sukarso)

- a. Menurut anda, apa saja peluang dan hambatan yang dihadapi selama merealisasikan program Lorong Wisata Kota Makassar di kelurahan ini?

Menurut saya, Lorong Wisata di sini itu banyak yang terlibat tapi tidak nampak. Misalnya saja salah satu pelaku UMKM disini itu dia pakai online, begitupun juga kalau misalnya ada acara atau tamu besar mau datang baru berlomba untuk menjual. Jadi saya beri saran dan tekankan walaupun jualan secara online tapi harus dinampakkan itu lorong wisata, karena itu yang diharapkan oleh pak Danny. Jadi bukan hanya formalitas saja. Tapi itu kurangnya, UMKM nya tidak nampak

- b. Menurut anda, apa saja hal yang perlu dilakukan dalam merealisasikan program Lorong Wisata Kota Makassar di Kelurahan ini?

Pernah saya tanya RT ku untuk diaspal di sekitar sini, betul pernah diaspal, yang dulu tidak ada lampu sekarang sudah dipakaikan lampu. Tapi itu kurangnya, UMKM nya tidak nampak. Jadi kalau bisa, ini pemerintah biasa, yang susah itu RT sama RW, sedangkan orang diatas itu (pemerintah) hanya tau beri perintah tapi tidak beri insentif di bawah (realisasi anggaran di lapangan tidak seimbang dengan aplikasinya).

- c. Menurut anda, bagaimana respon masyarakat setempat setelah direalisasikannya program Lorong Wisata Kota Makassar di Kelurahan ini?

Masyarakat disini itu, kalau RT dan RW nya sudah diturun, mereka juga otomatis turun juga. Menurut saya, pengaruhnya ini RT dan RW besar memang kebawah (masyarakat), karena kita tau kebutuhannya masyarakat itu apa dan kita ikuti.

- d. Menurut anda, apa saja kendala yang dihadapi dalam merealisasikan program ini?

Terkait dengan lorong wisata juga bagus, cuman setidaknya diberi modal sedikit lah supaya bisa dikembangkan, tidak hanya itu-itu saja. Karena kita juga malu kalau misalnya ada orang dari luar (pendatang) datang kesini baru bilang mana lorong wisatanya, trus mana UMKM nya kan kalau baru mau disiapkan kan tidak enak, saya maunya patenlah, ada seterusnya

- e. Menurut anda, apakah dengan adanya program ini dapat mempengaruhi pemulihan ekonomi masyarakat di Kelurahan ini pasca pandemi COVID-19?

Kalau soal penanganan COVID baru-baru ini, terus terang kalau bahas waktu COVID itu, perekonomian mati semua. Program ini bagus sekali (berdampak terhadap perekonomian), dengan adanya program lorong wisata ini, kan awalnya LONGGAR terus lorong wisata. Saya hanya bilang ke masyarakat (selama covid berlangsung) syukuri saja apa yang didapat, tidak boleh mengeluh. Disini kita saling membantu satu sama lain lah

- f. Bagaimana pandangan anda mengenai program Lorong Wisata Kota Makassar di kelurahan ini?

Harapanku saya, misalnya ini dinas-dinas turun (dilapangan), semuanya turun tapi sekedar turun saja. Jujur kalau soal programnya pak Danny ini, tidak ada yang tidak bagus, semuanya bagus dan ini yang harus kita contoh. Saya dukung betul program-programnya pak Danny ini.

5. Pelaku UMKM di Kec. Mamajang (Ramlah Rauf)

- a. Apakah anda mengetahui program Lorong Wisata Kota Makassar?

Jadi yang saya dengarnya itu lorong wisata itu adalah lorong yang ada UMKM nya didalam dan lain-lain. Kalau lorong wisata kan berarti di lorong itu orang-orang bisa berwisata kesitu. Jadi itu pandangan saya begitu (soal lorong wisata).

- b. Bagaimana pendapat anda mengenai program Lorong Wisata Kota Makassar?

Kalau lorong wisata sih, programnya pemerintah itu bagus skali karena sudah mengangkat UMKM yang ada di lorong

- c. Bagaimana pendapat anda mengenai program Lorong Wisata Kota Makassar di kelurahan ini?

lyaa ada (dampak program terhadap pemulihan ekonomi), kan ini program bagus karena pemulihan ekonomi toh. Karena banyak masyarakat yang jatuh (omset turun), banyak yang diPHK. Jadi ini memotivasi masyarakat untuk berusaha

- d. Menurut anda, apakah program Lorong Wisata Kota Makassar mempengaruhi pemasukan/pendapatan anda setelah pandemi COVID-19?

lyaa ada (dampak program terhadap pemulihan ekonomi), kan ini program bagus karena pemulihan ekonomi toh.

- e. Menurut anda, apa saja upaya yang telah dilakukan pemerintah (termasuk Camat/Lurah/RT/RW) untuk merealisasikan program Lorong Wisata di Kelurahan ini?

Kalau sosialisasi, selalu ji ada, kayak itu lorong wisata seperti ini dan ini. Gambarannya itu sudah adami bayangan bahwa yang namanya lorong wisata itu seperti ini karena orang kan itu bingung kalau lorong wisata itu sebenarnya apa

- f. Apa saja harapan anda mengenai realisasi program Lorong Wisata di Kelurahan ini?

Kalau keinginan ku itu, tolong itu diikuti terus supaya didampingi terus UMKM lorong wisata yang betul-betul sudah ada, walaupun memang sebenarnya ada saja yang baru berdiri tapi itu tidak bisa juga disalahkan, namanya juga usaha toh. Tapi perhatikan juga yang sudah ada sebelumnya, itu diperhatikan dan diikuti karena takutnya salah sasaran. Jangan sampai karena kan dilapangan tidak ditau, ada orang yang paham UMKM, ada juga yang tidak paham. Yang tidak paham ini yang kadang-kadang tidak merasakan bagaimana manfaatnya. Walaupun sekedar mereka tau kalau itu lorong wisata seperti ini dan ini. Tapi mereka tidak merasakan seperti bagaimana itu pelaku usaha sehingga kadang-kadang kalau sampai di, kalau umpamanya ada bantuan, kadang kalau tidak diikuti bisa salah sasaran ki, yang seharusnya dibantu yaa dialihkan ke tempat lain. Sebenarnya kalau orang mau dibantu, adalah usaha yang sudah berjalan walaupun yang baru naik juga perlu diliat. Tapi sebaiknya dicari dulu yang sudah berjalan

- g. Menurut anda, apa saja yang anda dapatkan selama program Lorong Wisata direalisasikan di Kelurahan ini?

Sekarang sih, menurut saya kalau sepiintas ya terbantu tapi kalau berdampak ke saya itu belum ada. Karena saya juga tidak pernah dapat apa-apa dari pemerintah, dan katanya ada bantuan dari program lorong wisata tapi tidak ada juga. Jadi bagi saya belum berdampak bagi kami, dan sebatas judul (program) saja.

- h. Menurut anda, apakah anda setuju bahwa dengan adanya realisasi program Lorong Wisata di Kec. Mamajang (khususnya di kelurahan ini) dapat memulihkan ekonomi masyarakat setelah pandemi COVID-19?

Iya, untuk memperbaiki ekonomi warga, bagus skali

Dokumentasi

Wawancara dengan Walikota Kota Makassar (Ir. H. Mohammad Ramdhan Pomanto)



Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Makassar (Muhammad Roem, S.STP., M.Si)



Baji,



Wawancara dengan Ketua RW 1 Kel. Labuang Kec. Mamajang (Sukarso)



Wawancara dengan Pelaku UMKM Sirup Markisa Aurora (Ramlah Rauf)

